

**OPTIMALISASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
ABAD 21 DI SDIT RAUDHATUL JANNAH KOTA CILEGON****Putri Rahma Khalisa, Reksa Adya Pribadi, Ana Nurhasanah**
PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten Indonesia

Diterima : 5 Desember 2024

Disetujui : 16 Desember 2024

Dipublikasikan : Januari 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi proses implementasi Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya pada pembelajaran abad ke-21 di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon telah berlangsung dengan cukup baik. Guru mampu menyusun modul ajar secara terstruktur dan kreatif, memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan sertaperkembangan siswa, dan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, integrasi tema-tema Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti peningkatan penguasaan teknologi dan pengelolaan sarana prasarana, namun penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang relevan dengan tuntutan era modern.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Kompetensi, Pembelajaran Abad 21

Abstract

This research aims to describe the optimization of the Merdeka Curriculum implementation process and identify the factors supporters and obstacles in its application to 21st century learning at SDIT Raudhatul Jannah Cilegon. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data was collected through observations, interviews and documentation studies. Based on the research results, it can be seen that the implementation of the Independent Curriculum at SDIT Raudhatul Jannah, Cilegon City has gone quite well. Teachers are able to arrange teaching modules in a structured and creative manner, utilize various learning media tailored to students' needs and development, and apply project-based learning methods. In addition, the integration of Pancasila Student Profile themes is an important part of the learning process, supporting the development of student character and competence. Even though there are still challenges, such as increasing mastery of technology and management of infrastructure, the implementation of the Independent Curriculum at SDIT Raudhatul Jannah Cilegon City is in accordance with 21st century learning principles that are relevant to the demands of the modern era.

Keywords: Learning, Independent Curriculum, Competency, 21st Century Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad ke-21 memerlukan perubahan dalam pendekatan kurikulum dan metode pengajaran agar mampu memenuhi kebutuhan yang semakin berkembang. (Hanipah, 2023:265). SDIT Raudhatul Jannah Cilegon, sebagai institusi pendidikan Islam modern, menghadapi tuntutan ini dengan mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai dasar pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka disusun untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di abad ke-21, dengan fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas, serta memperkuat kemampuan literasi digital. (Mulyono, 2022: 1355).

Di era Abad 21, perubahan dalam pendekatan kurikulum dan metode pengajaran menjadi keharusan agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan yang terus berkembang (Hanipah, 2023:265). SDIT Raudhatul Jannah Cilegon, sebagai institusi pendidikan Islam modern, merespons tuntutan ini dengan mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai fondasi pembelajaran yang adaptif terhadap zaman. Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad ini, dengan fokus pada pengembangan keterampilan 4C komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas serta peningkatan literasi digital. (Lubis, 2023:692). Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Raudhatul Jannah Cilegon berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman sebagai bagian dari komitmen tersebut, SDIT Raudhatul Jannah Cilegon telah mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran Abad 21.

Kurikulum Merdeka adalah hasil

terobosan dalam pendidikan Indonesia yang khusus dirancang. Dalam pandangan Darling (2020:475- 477), Kurikulum Merdeka mengedepankan beberapa aspek penting yang membantu siswa beradaptasi dengan tuntutan zaman modern. Pertama, melalui pembaruan kurikulum, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan perkembangan dunia. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, keterampilan, dan karakter (Sabil, M. A., & Pujiastuti, H., 2023:5035). Dalam konteks ini, penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon diharapkan dapat menjadi landasan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon tidaklah mudah dan menemui berbagai tantangan. Penerapan kurikulum ini memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran, pemilihan materi yang relevan, serta penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Abad 21.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman tentang cara optimal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon. Dalam penerapan kurikulum ini, muncul berbagai tantangan, terutama dalam menganalisis capaian pembelajaran per fase, merumuskan tujuan pembelajaran (TP), serta menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), yang kerap menemui kesulitan, terutama dalam pembuatan modul ajar (Ikayanti, 2023:1451-1453). Selain itu, rendahnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran serta kurangnya keahlian dalam memanfaatkan teknologi

menghambat keberhasilan Kurikulum Merdeka (Wulandari et al., 2023:3929). Melalui pemahaman mendalam tentang pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21 di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, dalam penerapan kurikulum merdeka di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon, terdapat beberapa tantangan lainnya yang dialami oleh guru, antara lain adalah kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan tuntutan kurikulum yang baru dan kesulitan dalam membuat modul ajar yang variative serta menyenangkan.

Kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan bagi siswa dan guru di Indonesia, dengan menyediakan kerangka pendidikan yang menekankan karakteristik pembelajaran modern. Melalui kurikulum ini, siswa dan guru bersama-sama melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan mengembangkan *soft skills* dan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif, berinovasi, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan empati. Kurikulum Merdeka juga berfokus pada materi esensial, sehingga siswa dapat mengeksplorasi literasi dan numerasi secara lebih mendalam dengan beban materi yang lebih terfokus. Fleksibilitas kurikulum ini memberi guru kesempatan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, menciptakan suasana belajar yang adaptif dan inklusif. Dengan demikian, siswa dengan berbagai tingkat pemahaman bisa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mengoptimalkan potensinya. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka tidak hanya mempersiapkan siswa dalam hal akademis, tetapi juga membentuk

karakter dan *soft skills* yang relevan, sekaligus mendorong guru menjadi fasilitator yang responsive terhadap kebutuhan belajar siswa. (Kurniati et al., 2022:418).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Abad 21”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon yang berlokasi di Jalan Pondok Cilegon Indah No.70, Cibeber, Cilegon, Banten, 4242. Peneliti memilih SDIT tersebut karena SDIT Raudhatul Jannah merupakan salah satu SD Islam yang berusaha mengoptimalkan Kurikulum Merdeka dan memiliki guru yang kompeten pada bidang pelajaran sehingga berkualitas dan menjadi salah satu Sekolah Dasar Islam terbaik di Kota Cilegon. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru, serta menganalisis dokumen-dokumen terkait pelaksanaan kurikulum. Selain itu, peneliti juga menggali tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum ini dan bagaimana cara mengoptimalkan penerapannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Raudhatul Jannah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Penelitian ini menggambarkan hasil temuan melalui deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ada, sehingga dapat diperoleh jawaban yang jelas dari hasil penelitian. Peneliti secara aktif berpartisipasi di lapangan, mencatat segala hal yang terjadi, dan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mengolah dan menyusun laporan penelitian yang komprehensif.

Sumber data primer diperoleh langsung melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Sumber sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Peneliti juga akan mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat dijadikan informasi sekunder dalam penelitian ini. Setelah penelitian dilaksanakan, informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis oleh peneliti menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman. Dalam model ini, peneliti akan memulai dengan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan reduksi data. Selanjutnya, data yang relevan akan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik observasi, peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Untuk teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, yang termasuk dalam jenis wawancara *in-depth interview*.

Dalam teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data pendukung berupa foto, video, rekaman audio, fasilitas yang tersedia, serta perangkat pembelajaran seperti modul ajar. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif. Sugiyono (2014:121) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek, yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon yang beralamat di Jalan Pondoh Cilegon Indah (PCI) No.70 Blok D, Cibeer, Cilegon, Banten. SDIT Raudhatul Jannah Cilegon selalu mengikuti penyesuaian kurikulum, baik kurikulum nasional maupun keislaman dengan mengutamakan pendekatan *student centered* dan konsep pendekatan islami. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudhatul Jannah Cilegon dilengkapi oleh sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudhatul Jannah Cilegon dilengkapi oleh sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional. Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudhatul Jannah Cilegon memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

Temuan dalam penelitian "Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad 21 di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon" menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu temuan utama adalah bahwa meskipun sekolah telah mengadaptasi pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, beberapa guru masih merasa kesulitan dalam

mengintegrasikan keterampilan abad 21 secara konsisten dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, penyesuaian terhadap kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa memerlukan waktu lebih lama untuk diterapkan secara menyeluruh. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menghubungkan penerapan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran abad 21, serta menggali bagaimana sekolah mengoptimalkan proses tersebut di tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pelatihan bagi guru dalam menguasai metode pembelajaran yang menekankan pada keterampilan abad 21, serta perlunya fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum yang lebih mandiri dan berbasis pada kebutuhan siswa.

Deskripsi Data Penelitian

Proses Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad 21

Dalam aspek modul ajar dalam pembelajaran di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon, terdapat tiga bagian spesifik yang ditinjau, yang meliputi persiapan modul ajar, penggunaan modul ajar, dan evaluasi modul ajar. Tujuan pembelajaran ditentukan dengan melihat pemahaman awal siswa melalui *assessment* awal. Berdasarkan hasil *assessment* tersebut, tujuan pembelajaran dibuat berjenjang dari yang paling rendah hingga yang lebih tinggi, dengan tujuan agar setiap siswa bisa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon, alur pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memastikan setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka. Alur pembelajaran ini dimulai dengan perencanaan yang matang dan detail oleh para guru, di mana setiap materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran diidentifikasi sejak awal. Di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon, media pembelajaran digunakan secara beragam

dan inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, dimana media pembelajaran ini dibuat berbeda untuk setiap jenjang kelas sesuai dengan perkembangan kognitif dari siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon dirancang dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi proyek dilakukan seminggu sekali. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning (PBL)*.

Realisasi Kurikulum Merdeka

a. Pembelajaran Intrakurikuler

Pelaksanaan pembelajaran Intrakurikuler harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, artinya siswa dengan kelas serta tingkatan tertentu harus disesuaikan sistem pembelajarannya (Pertiwi, Nurfatimah dan Hasna, 2022:8842). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran intrakurikuler berbeda-beda pada siswa dengan tingkatan kelas yang berbeda, pada siswa kelas I ditunjukkan adanya penerapan strategi pembelajaran yang cukup interaktif. Pada siswa kelas II guru memulai pelajaran dengan salam, doa bersama, menyanyikan lagu Garuda Pancasila, *ice breaking*, pemeriksaan kehadiran, mengingat materi sebelumnya, dan observasi gaya belajar siswa sebelum membagi kelompok berdasarkan hasil observasi tersebut. Pada siswa kelas IV, pembelajaran dimulai dengan salam, menyapa siswa, dan berdoa bersama. Pada kelas V, pembelajaran intrakurikuler difokuskan pada penguatan nilai-nilai pancasila serta peningkatan pemahaman siswa terhadap sejarah dan penerapan pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

setelah proses pembelajaran terlaksana, semua guru, baik itu guru kelas II, III, IV, atau V melakukan penilaian berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan bahwa sistem pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa ini telah sesuai dengan kebutuhan dan kelas dari masing-masing siswa yang ada.

b. Pembelajaran Kokurikuler

Pelaksanaan kokurikuler dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kokurikuler pada siswa di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon meliputi kegiatan bakti sosial, outboond, kunjungan ke tempat wisata dan kegiatan kewirausahaan melalui kegiatan market day, kegiatan market day ini menjadialah satu pembelajaran kokurikuler dengan kompetensi Abad 21, dimana setiap siswa terlibat langsung dalam kegiatan jual beli mulai dari menawarkan produk dengan suara yang sangat ceria, menghitung uang memakai jari-jari mungilnya, sampai melayani pembeli yang datang seperti guru, siswa lain, bahkan tamu undangan.

c. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada siswa di SDIT Raudhatul Jannah, Kota Cilegon meliputi pengenalan pada web browser Chrome serta pembuatan design menggunakan canva. Hal ini sesuai dengan pembelajaran Abad 21, dimana pembelajaran Abad 21 mengedepankan teknologi dan digitalisasi untuk diajarkan kepada para siswa. Ekstrakurikuler terdahulu dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini dan dengan adanya kebutuhan untuk beralih ke model pembelajaran abad ke-21

dalam memenuhi kebutuhan Pembelajar Abad 21, pengenalan browser dan penggunaan AI dalam membantu proses pembelajaran penting dilakukan (Bull & Gilbert, 2012).

Hasil dan Evaluasi

a. Evaluasi Diagnostic

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDIT Raudhatul Jannah, Kota Cilegon melaksanakan evaluasi diagnostic dengan terlebih dahulu menilai assesment siswa sebelum pembelajaran dimulai. Asesment ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran. Pentingnya melakukan evaluasi diagnostik di awal semester dan dilanjutkan dengan evaluasi berkala setiap tiga bulan untuk memantau perkembangan siswa secara efektif. Penilaian diagnostic mencakup aspek kognitif dan non-kognitif, termasuk latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi, dan minat siswa.

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif ini dilakukan dengan berbagai cara, berdasarkan hasil penelitian, evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru ini dilakukan melalui beberapa aktivitas seperti observasi, penilaian diatas kertas, serta evaluasi berbasis proyek dan presentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa evaluasi formatif pada masing-masing siswa, cukup berbeda satu sama lainnya, dimana beberapa nilai penting yang ditekankan pada evaluasi formatif ini seperti nilai gotong royong, Berbhinikea global, beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia, kemandirian, kreatif dan bernalar kristis.

c. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi dari gabungan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan evaluasi sumatif biasanya setelah memastikan bahwa siswa sudah memiliki kapasitas yang sesuai untuk memahami topik materi dan pembelajaran mereka. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah system sudah selesai menempuh pengujian dan penyempurnaan. Pola evaluasi sumatif ini dilakukan apabila guru bermaksud untuk mengetahui tahap perkembangan terakhir dari siswanya. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa hasil belajar merupakan totalitas sejak awal hingga akhir.

Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad21

a. Sektor Internal

1) Penguasaan Guru terhadap Kurikulum Merdeka

Guru sebagai fasilitator utama kurikulum merdeka memiliki andil yang besar, dan seringkali penguasaan guru terhadap kurikulum merdeka menjadi kendala yang menghambat kesuksesan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berusaha menekankan adanya keseimbangan dan kesetaraan masing-masing siswa untuk memperoleh ilmu dan pengembangan yang seoptimal mungkin sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Dalam hal ini, kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan materi dan cara mengajar mereka menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

2) Penguasaan Guru terhadap Materi

Penguasaan materi yang baik, dapat membuat guru menjadi lebih mudah dan lebih lancar Ketika mengajar siswa siswinya. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa guru di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon berusaha untuk menguasai materi sebelum pembelajaran dimulai. Transfer materi dapat dilakukan dengan baik apabila guru sudah sepenuhnya memahami mengenai materi apa yang hendak beliau sampaikan kepada siswa. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru adalah memberi percontohan yang mudah bagi materi-materi yang sulit dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3) Penguasaan Guru terhadap Teknologi

Teknologi digunakan baik sebagai instrument maupun sebagai materi dalam pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua narasumber menyadari pentingnya pembelajaran berkelanjutan mengenai teknologi agar mereka dapat mengikuti perkembangan yang cepat. Penguasaan guru terhadap teknologi ini sangat berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator (manajer) pembelajaran. Fitur dari usulan masa depan ini adalah perubahan peran guru, yang digambarkan sebagai menjadi 'mentor pembelajaran utama' yang "bekerja dengan kelompok pelajar untuk menetapkan tujuan, dan memberikan saran tentang jalur pembelajaran, bekerja sama dengan 'spesialis pedagogi' yang memimpin tim mentor pembelajaran, sehingga penguasaan terhadap teknologi menjadi hal yang penting.

4) Motivasi Guru

Motivasi dan semangat para guru dalam mengajar berkaitan erat dengan dampak positif yang

mereka berikan kepada siswa, serta perkembangan siswa itu sendiri. Mereka merasa puas ketika melihat siswa berhasil, baik dalam akademis maupun pengembangan pribadi. Tantangan yang dihadapi di kelas diatasi dengan kreativitas, fleksibilitas, dan dukungan dari rekan sejawat. Lebih jauh lagi, kesadaran bahwa profesi guru memerlukan pembelajaran yang terus-menerus membuat mereka terus berusaha meningkatkan kemampuan diri.

5) Kreativitas Guru

Pendekatan yang berfokus pada interaksi aktif, penggunaan alat bantu yang menarik, serta pemberian kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen, menjadi kunci dalam mengembangkan kreativitas dan minat belajar siswa. Di sisi lain, peran inovasi dan manajemen yang kreatif juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Kreativitas guru juga menjadi salah satu tujuan penting dalam aspek kurikulum merdeka. Melalui Kurikulum Merdeka, yang menekankan keterampilan 4C: berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi.

b. Sektor Eksternal

1) Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah memainkan peran kunci dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Fasilitas yang memadai, baik dari segi fisik maupun teknologi, sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal dan relevan dengan

perkembangan zaman. Selain itu, pemeliharaan rutin dan peningkatan terus menerus sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua sarana yang ada tetap sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan yang ditetapkan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif sangat menentukan terkait keberhasilan Kurikulum Merdeka, karena berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

- 2) Kepemimpinan Kepala Sekolah
Kepala sekolah di SDIT Raudhatul Jannah telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin, kepala sekolah dinilai sangat berperan terhadap kondusifitas belajar mengajar yang selama ini dijalankan oleh guru. Saat menghadapi kendala, kepala sekolah menjadi orang pertama yang turun langsung ke lapangan serta memberikan solusi-solusi praktis atas permasalahan tersebut. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dari bagaimana kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam diskusi dan tanya jawab interaktif ketika menghadapi permasalahan. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya untuk mengembangkan skill dan kompetensi yang dimiliki oleh guru melalui kegiatan pelatihan dan seminar yang secara rutin diberikan kepada para guru.
- 3) Dukungan Rekan Sejawat
Dukungan antar guru, baik melalui forum formal seperti KKG maupun interaksi informal di luar jam sekolah, memiliki peran penting dalam mendukung

keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan ini tidak hanya memperkuat hubungan profesional antar guru, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dukungan teman sejawat pada profesi guru ini ditunjukkan diantaranya melalui sharing tips and trick mengajar, berbagi pengalaman mengenai aktifitas mengajar siswa, hingga mendukung satu sama lain secara moril dukungan secara moril ini kemudian dapat menumbuhkan kepercayaan diri bagi guru untuk mengajar, sehingga secara linear dukungan teman sejawat ini berpengaruh terhadap kualitas pengajaran guru kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad 21" di SDIT Raudhatul Jannah Kota Cilegon, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era modern. Guru telah menyusun modul kreatif dan menggunakan berbagai media pembelajaran interaktif seperti video, PowerPoint, dan aplikasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta didukung oleh proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang relevan dengan kondisi siswa. Pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler diterapkan sesuai dengan tingkatan kelas, dengan berbagai kegiatan seperti bakti sosial, kunjungan wisata, dan pengenalan teknologi. Evaluasi dilakukan melalui penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memastikan pemahaman siswa. Faktor pendukung dan penghambat penerapan

Kurikulum Merdeka meliputi faktor internal seperti penguasaan kurikulum, materi, teknologi, serta motivasi dan kreativitas guru, dan faktor eksternal seperti sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, serta dukungan rekan sejawat

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Aimang, H. A. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Learning Community.
- Al Husna, A., & Rigianti, H. A. (2023). Analisis kesulitan guru selama proses pembelajaran pada saat pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018-3026.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran BSKAP.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.

- Ardiansyah, R. (2023). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, Vol. 1, hlm. 10.
- Arif, M. M., & Ma'rifati, R. K. D. N. (2019). Implementasi Strategi Pembelajaran kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah). *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 21-34.
- Arifa, F. A., Bukhori, I. B., & Inzah, M. I. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 32-44.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61- 72.
- Astutik, P., & Hariyati, N. Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619-63.
- Atmojo, R. S. (2023). Analisis Model Kooperatif Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 65-74.
- Budiningsih, C. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Praktis*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, Vol. 1, hlm. 70.
- Bull, R., & Gilbert, L. (2012). *Educational Psychology: Theory and Practice*. London: Sage Publications, Vol. 3, hlm. 56.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465-471.
- Daud, A., Aulia, A. F., & Ramayanti, N. (October). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 449-455).
- Elitasari, H.,T (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508 – 9516
- Ersyandi, A. (2023). Strategi Pembelajaran yang Mudah Diterapkan untuk Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri.
- Fadhil, Ismuhul. (2020). Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4,(2), 197-205
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progressivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Fatmayani, F. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengintegrasian Keterampilan Abad Ke-21 melalui Sepervisi Akademik di SMAN 2 Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3468–3484.
- Fatturohman, Z. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, Vol. 1, hlm. 147.
- Festiyed, F., Mikhayla, M.E., Diliarosta, S., & Anggana, P. (2022). Pemahaman guru Biologi SMA di sekolah penggerak DKI Jakarta terhadap pendekatan etnosains pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 152–163.

- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943-2952.
- Fitriani, A., Kartini, A., Maulani, M., & Prihantini, P. (2022). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16491-16498.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-628-638.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56-68.
- Gilbert, L. (2005). *Learning and Teaching in Schools*. Cambridge: Cambridge University Press, Vol. 1, hlm. 75.
- Goodman, M., & Stivers, J. (2010). *Collaboration in Education*. New York: Oxford University Press, Vol. 1, hlm. 23.
- Gulo, R. P., Hia, S., & Zai, E. (2023). Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Kepada Peserta Didik di SD Mutiara Indah. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(2), 41-53.
- Hanipah, Sri (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1 (2), 264-275.
- Haris, A., Sentaya, I. M., & Sulindra, I. G. M. (2022). Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Mengurangi Learning Loss Pada Peserta Didik (Kajian Fenomenologis Di Sma Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 628-638.
- Hasan, H. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Mengenal Satuan Kecepatan, Jarak, dan Waktu melalui Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar Negeri Kedungcaluk I Kecamatan Krejengan. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 3(2), 185- 189.
- Hidayati, N., Hidayati, D., Saputro, Z. H., & Lestari, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 69-82.
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. CV. Pilar Nusantara.
- Ikayanti, D. A., & Sobri, M. (2023). Problematika Guru Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ketangga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1447- 1458.
- Insani, L., & Munandar, F. (2023). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. Semarang: Penerbit Widya Aksara, Vol. 1, hlm. 6.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad

- 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru Mts Massaratul Mut'allimin Banten. Transformasi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63-72.
- Juniarti, N.D., & Renda, N. T. (2019). Penerapan Model Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 248-257.
- Kainama, L., Salhuteru, J., Rumahuru, O., Unitly, M., & Amanukuany, R. (2023). Model- Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *DIDAXEI*, 4(1), 536- 550.
- Khasanah, I., Musa, M. M., & Rini, J. (2023, July). Kurikulum Merdeka Belajar melalui Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Kompetensi 4C Siswa Madrasah Ibtidaiyah. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 2, pp. 22-34).
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423.
- Kurniawan, G. F., Hannan, A. M., Lestari, E., E., Darmansyah, & Desyandri. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 12(2), 131– 138.